

## BAB II

### PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR

#### A. KERANGKA TEORITIS

##### 1. Hakikat Persepsi

Kehidupan individu tidak dapat terlepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya. Mulai saat ini pula individu menerima langsung stimulus dari luar dirinya, dan ia berkaitan dengan persepsi.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga dengan proses sensoris, namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.<sup>2</sup> Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

Menurut Maskowitz dan Orgel, persepsi merupakan proses yang *Integrated* dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya.<sup>3</sup> Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya Menurut Maskowitz dan Orgel, persepsi merupakan proses yang

---

<sup>2</sup> Bimo Walgito, 2003" *Pengantar Psikologi Umum* " Hal :88

<sup>3</sup> Maskowitz dan Orgel, dalam Bimo Walgito, 2003" *Pengantar Psikologi Umum* " Hal :88

*Integrated* dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya.<sup>4</sup> Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *Integrated* dalam diri individu. Karena itu, dalam penginderaan orang akan mengkaitkan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengkaitkan dengan objek.

Menurut Maskowits dan Orgel Karena persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* dalam individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu yang tidak sama, maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu yang lain. Persepsi itu bersifat individual<sup>5</sup>.

Perbedaan persepsi individu satu dengan individu yang lain dapat disebabkan oleh hal-hal seperti di bawah ini:

- a. Perhatian, biasanya individu tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitarnya sekaligus, tetapi memfokuskan perhatiannya pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu dengan yang lain menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.
- b. Set, adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan, merupakan kebutuhan - kebutuhan sesaat yang menetapkan pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan pula perbedaan persepsi.

---

<sup>4</sup> Maskowitz dan Orgel, dalam Bimo Walgito, 2003" *Pengantar Psikologi Umum* " Hal :88

<sup>5</sup> Davidoff dalam Bimo Walgito, 2003 " *Pengantar Psikologi Umum* " Hal : 88

- d. Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula dalam persepsi.
- e. Ciri kepribadian seseorang berpengaruh terhadap persepsi.

Kelima faktor tersebut di atas merupakan ukuran di dalam persepsi masing- masing individu terhadap objek yang diamati.

#### a. Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Persepsi

Timbulnya persepsi dimulai dari tahap penerimaan rangsangan dari luar maupun dari dalam individu. Menurut Bimo Walgito, terdapat beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

##### 1) Objek Yang Di Persepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

##### 2) Alat Indera, Syaraf, Dan Pusat Susunan Syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

### 3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>6</sup>

#### b. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut, objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak, proses ini disebut sebagai proses fisiologi. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, dan diraba.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa tahap terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang dilihat, didengar, dan diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera.<sup>7</sup> Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi. Reseptor sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

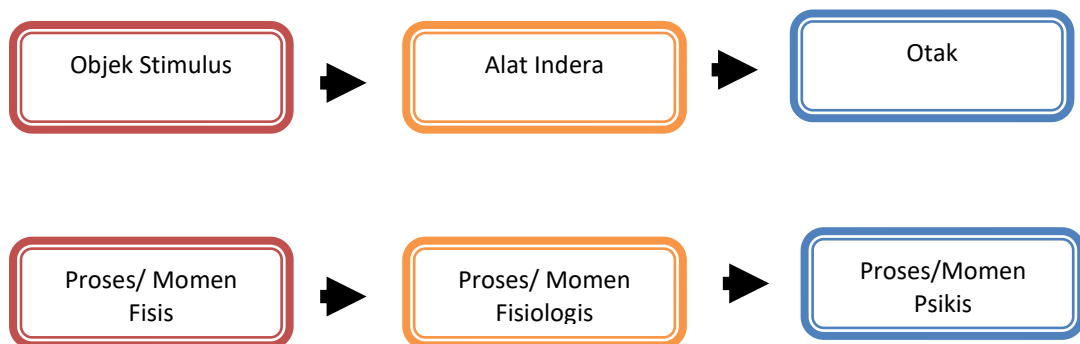
---

<sup>6</sup> Bimo Walgito, 2003 " Pengantar Psikologi Umum " hal : 89

<sup>7</sup> Bimo Walgito, 2001 " Pengantar Psikologi Sosial " Hal : 90

Dalam proses persepsi, perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan yang disekitarnya. Namun demikian, tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Secara sistematis proses persepsi dapat dikemukakan sebagai berikut :

Gambar 1 Bagan Proses Terjadinya Persepsi



### c. Prinsip-prinsip Terjadinya Persepsi

Prinsip-prinsip Persepsi dikemukakan menurut Slameto, adalah sebagai berikut :

### 1) Persepsi Itu Relatif

Individu bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan yang dirasakan lebih besar dari pada rangsangan yang datang kemudian.

### 2) Persepsi Itu Selektif

Individu hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada disekitarnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya, dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

### 3) Persepsi Itu Mempunyai Tatanan

Individu menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang akan datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

#### 4) Persepsi Dipengaruhi Oleh Harapan Dan Kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima rangsangan akan menentukan rangsangan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana rangsangan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana rangsangan itu akan diinterpretasikan.

#### 5) Persepsi Seseorang Atau Kelompok Dapat Jauh Berbeda Dengan Persepsi Orang Atau Kelompok Lain Sekaligus Dalam Situasi Yang Sama.

Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan kepribadian, perbedaan dalam sikap atau motivasi.<sup>8</sup>

## 2. Hakikat Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yakni "Kepala" dan "Sekolah". Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara singkat Kepala Sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

---

<sup>8</sup> Slameto, 2003 "Belajar dan factor-Faktor yang Mempengaruhinya" Hal : 103

Wahjosumidjo mendefinisikan Kepala Sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.<sup>9</sup>

Dari definisi tersebut di atas, secara sederhana pengertian Kepala Sekolah adalah Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Di tingkat operasional, Kepala Sekolah adalah orang yang berposisi di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan di tingkatan sekolah yang dipimpin. Tentu saja Kepala Sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan. Selain kepala sekolah, ada guru yang dipandang sebagai faktor kunci yang berhadapan langsung dengan para peserta didik dan faktor lain seperti lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun

---

<sup>9</sup> Wahjosumidjo, 2003 "Kepemimpinan Kepala Sekolah " Hal 83



Kepala Sekolah memiliki peran yang berpengaruh terhadap jalannya sistem yang ada di sekolah.

### **3. Hakikat Guru**

Pengertian guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>10</sup>

Guru adalah pribadi kunci dalam kelas, guru yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar para siswanya. Guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa dibandingkan dengan personil sekolah lainnya. Pengaruh guru terhadap siswanya sangat besar. Misalnya faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati, memegang peran penting dalam interaksi sosial.<sup>11</sup>

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan tersebut tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Guru mempunyai dua fungsi istimewa yang sekaligus membedakannya dari pegawai atau pekerja lainnya dalam masyarakat, yakni mengadakan suatu jembatan antara sekolah dengan luar sekolah, serit mengadakan hubungan antara dunia muda dengan dunia dewasa dalam konteks pembelajaran.

#### **a. Guru Profesional**

Profesi sebagai pengajar menjadikan tugas guru secara langsung menyentuh manusia menyangkut kepentingan dan kebutuhannya

---

<sup>10</sup> Sadirman, 2003 "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar " Hal : 125

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, 2007 "Proses Belajar Mengajar " Hal :27

untuk tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan dan kamandirian melalui proses pembelajaran. Pengajaran yang dilakukan oleh guru itu dilaksanakan dalam interaksi edukatif antara guru dan murid yaitu antara keadaan internal dan proses kognitif siswa.

Mengajar itu adalah seni, ilmu pengetahuan dan sekaligus juga suatu pekerjaan yang memerlukan waktu yang banyak. Dikatakan seni, karena mengajar itu membutuhkan inspirasi, intuisi, bakat, dan kreativitas. Dikatakan ilmu pengetahuan, karena mengajar itu memerlukan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan (bahan ajar) yang diberikan dan juga penguasaan terhadap ketrampilan di dalam memberikan bahan ajar tersebut. Dengan demikian seorang pengajar memerlukan keahlian dalam memilih dan melaksanakan cara mengajar yang terbaik agar ilmu pengetahuan tersebut dapat diberikan dengan baik pula.

#### b. Kedudukan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Belajar merupakan hal yang penting dan utama dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan pemahaman guru tentang belajar

akan mempengaruhi cara guru itu mengajar. Mengajar bukan sekedar penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks. Kedudukan guru yang strategis ini kemudian diperlukan perwujudannya melalui kompetensi guru. Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar pada hakekatnya merupakan peranan guru sesuai dengan tanggung jawab dan tugasnya.

Peters mengemukakan tugas dan tanggung jawab guru, yaitu

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing.
- c. Guru sebagai administrasi kelas.

Sedangkan Amstrong membagi tugas dan tanggung jawab dalam lima kategori, yakni :

- a. Tanggung jawab dalam pengajaran
- b. Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan
- c. Tanggung jawab memberikan kurikulum
- d. Tanggung jawab dalam mengembangkan prestasi
- e. Tanggung jawab dalam membina masyarakat.<sup>12</sup>

Menurut Uzer Usman peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi:

#### 1) Guru Sebagai Demonstrator

Guru dalam peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, senantiasa harus menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TIK (Tujuan Intruksional Khusus), memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai

---

<sup>12</sup> Sudjana, 2004 "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar " Hal : 15

sumber belajar, terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar yang baik apabila ia menguasai dan mampu melaksanakan ketrampilan-ketrampilan tugasnya.

## 2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Kualitas dan kuantitas belajar siswa tergantung banyak faktor, antara lain guru, hubungan pribadi antar siswa, serta kondisi umum dan suasana. Guru sebagai manajer hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil yang optimal. Sebagai manajer lingkungan belajar guru hendaknya mampu menggunakan pengetahuan tentang teori-teori belajar mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

## 3) Guru Sebagai Mediator Dan Fasilitator

Sebagai mediator, guru harusnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sedangkan sebagai fasilitator, guru harus mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang

pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah maupun surat kabar.

#### 4) Guru Sebagai Evaluator

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa atau kelompoknya. Dengan penilaian, guru dapat mengklarifikasikan apakah seorang siswa atau kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik jika dibandingkan dengan teman-temannya.

#### **4. Hakikat Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktifitas yang digunakan oleh anak sekolah adalah

bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani olahraga kesehatan di sekolah diajarkan menurut cabang-cabang olahraga.<sup>13</sup>

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara umum, pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan atau olahraga.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai bagian pendidikan secara keseluruhan yang prosesnya menggunakan aktifitas jasmani atau gerak sebagai alat-alat pendidikan. Bertujuan menanamkan sikap dan kebiasaan berhidup sehat dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan, baik yang diperoleh secara formal melalui program sekolah ataupun pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh di luar sekolah. Serta mempunyai peran dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam pematapan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang selaras dan seimbang.

#### a. Tujuan Pendidikan Jasmani

Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).

---

<sup>13</sup> Adang Soeherman 2000 " *Dasar-dasar Penjaskes* " Hal : 23

- 2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillful*)
- 3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkannya tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa.
- 4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

b. Guru Pendidikan Jasmani

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.<sup>15</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah

Menurut UU No.20 th 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, menilai pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Guru dan Proses Belajar Mengajar (<http://id.wikipedia.org/wiki/guru>).

Tugas yang diemban seorang guru bukanlah hal yang ringan karena sebagian dari masa depan generasi muda terletak ditangan guru. Bagaimana cara guru pendidikan mengajar saat ini akan menentukan kualitas generasi.

Pengertian guru pendidikan jasmani di sini adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa dalam pendidikan jasmani.

## **5. HAKIKAT KOMPETENSI GURU**

Dalam kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah no 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- a) Kompetensi Pedagogik, yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan siswa yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap siswa; pengembangan kurikulum/ silabus; perencanaan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b) Kompetensi Kepribadian, yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang mantap; stabil; dewasa; arif dan bijaksana;



berwibawa; berakhlak mulia; menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat; mengevaluasi kompetensi sendiri; dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

- c) Kompetensi Profesional, yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ sesuai dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.
- d) Kompetensi Sosial, yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali siswa; dan bergaul secara santun dengan masyarakat.

Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dan ditambah dengan usaha lain yang ikut mempengaruhi perkembangan profesi guru yang profesional. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai, guru haruslah orang yang memiliki insting pendidik, paling tidak mengerti dan memahami siswa, guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang

keilmuan, guru harus memiliki sikap integritas atau profesional maka guru menjadi teladan role mode.

Dengan pengelolaan pembelajaran tersebut mewajibkan guru untuk menguasai 4 kompetensi tersebut seperti yang di publikasikan oleh Standar Nasional Pendidikan (BSNP) :

Table 1. 14 Kompetensi dan 78 Indikator Penilaian Kinerja Guru.

No.	KOMPETENSI	INDIKATOR
<b>A. Pedagogik</b>		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar serta peserta didik dikelasnya.</li> <li>2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.</li> <li>4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.</li> <li>5. Guru membantu mengemaskan potensi dan kekurangan peserta didik.</li> <li>6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktifitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak terasingkan (tersisihkan, diolok-olok, minder dsb)</li> </ol>
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pelajaran yang mendidik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses dan pembelajaran aktivitas yang bervariasi.</li> <li>2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.</li> <li>3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan aktivitas yang</li> </ol>

		<p>melakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana terkait keberhasilan pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemampuan belajar peserta didik.</li> <li>5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.</li> <li>6. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.</li> </ol>
3	Pengembangan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.</li> <li>2. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.</li> <li>3. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.</li> <li>4. Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tepat dan mutakhir sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.</li> </ol>
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap. Dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti dengan tujuannya.</li> <li>2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.</li> <li>3. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya, materi tambahan) sesuai dengan</li> </ol>

		<p>usia dan tingkat kemampuan peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi, misalnya : dengan mengetahui peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.</li> <li>5. Guru melaksana kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan meningkatkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.</li> <li>6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.</li> <li>7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat bermanfaat secara produktif.</li> <li>8. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.</li> <li>9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, memaparkan dan berinteraksi dengan peserta didik yang lain.</li> <li>10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membenarkan proses belajar peserta didik sebagai contoh guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.</li> <li>11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.</li> </ol>
5.	Pengembangan potensi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.</li> <li>2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong</li> </ol>

		<p>peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan untuk berfikir kritis peserta didik.</li> <li>4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberika perhatian kepada setiap individu.</li> <li>5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.</li> <li>6. Guru memeberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajar masing-asing.</li> <li>7. Guru memuatkan perhatian pada interaksi dengan peserta did dan mendorongnya untk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.</li> </ol>
6.	Komunikasi dengan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisiasi peserta didik termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.</li> <li>2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik agar menginterupsi, kecuali jika diperlakukan untuk membantu dan mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.</li> <li>3. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik dengan tepat, benar dan mutakhir, sesuai tujuan pemebelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlakukannya.</li> <li>4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antarpesrta didik.</li> <li>5. Guru mendengarkan dan meberikan perhatian terhadap semua peserta didik bik yang benar mauun dianggap yang salah untuk mengatur tngkat pemahaman peserta didik.</li> </ol>

		6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan mereportnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan para peserta didik.
7.	Penilaian dan Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP</li> <li>2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan dipelajari.</li> <li>3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik / kompetensi dasar yang sulit untuk diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.</li> <li>4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya.</li> <li>5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.</li> </ol>
<b>B. Kepribadian</b>		
8.	Bertindak sesuai norma, agama, hukum, sosial,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideology dan etika bagi semua warga Indonesia.</li> <li>2. Guru mengembangkan kerja sama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada ( misalnya, suku, agama dan gender).</li> <li>3. Guru saling menghargai dan menghormati teman sejawat sesuai kondisi dan keberadaannya masing-masing.</li> <li>4. Guru saling menghargai dan menghormati teman sejawat sesuai kondisi dengan</li> </ol>

		<p>keberadaan masing-masing.</p> <p>5. Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.</p>
9.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara,</li> <li>2. Berpenampilan dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, teman sejawat.</li> <li>3. Guru mau membagi pengalamannya dengan kolega termasuk mengundang mereka yang mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan.</li> <li>4. Guru mampu mengelola pelajaran yang membuktikan bahwa guru di hormati oleh peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.</li> <li>5. Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.</li> <li>6. Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.</li> </ol>
10.	Etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu.</li> <li>2. Jika guru meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas.</li> <li>3. Guru memenuhi jam mengajar dan dapat memenuhi kegiatan lain di luar sesuai izin dan persetujuan pengelola sekolah.</li> <li>4. Guru meminta izin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dengan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas.</li> <li>5. Guru menyelesaikan semua tugas administrative dan non pelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang telah ditetapkan.</li> <li>6. Guru memanfaatkan waktu luang selain belajar untuk kegiatan produktif terkait tugasnya.</li> </ol>

		<p>7. Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah yang mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah.</p> <p>8. Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.</p>
<b>C. Sosial</b>		
11.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak mendiskriminasi.	<p>1. Guru memperlakukan peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai dengan kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal.</p> <p>2. Guru menjaga hubungan baik dan peduli terhadap teman sejawat (bersifat inklusif) serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.</p> <p>3. Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya dengan kelompok tertentu (misalnya peserta didik yang pandai, kaya atau berasal dari daerah yang sama dengan guru )</p>
12.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua , peserta didik dan masyarakat.	<p>1. Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan dan potensi peserta didik, kepada orang tuanya baik dalam pertemuan formal, maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.</p> <p>2. Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan diluar pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah dan masyarakat dan memberikan bukti keikutsertaannya.</p> <p>3. Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial masyarakat sekitar.</p>
<b>D. Profesional</b>		
13.	Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<p>1. Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.</p> <p>2. Guru menyediakan informasi yang tepat</p>



		<p>dan mutakhir didalm perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai bukti yang mengajarkan kinerjanya.</p> <p>3. Guru menyusun materi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi tentang informasi yang tepat, mutakhir dan dapat membantu pesrta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.</p> <p>4. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir dan membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.</p>
14.	Mengembngkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.	<p>1. Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap dan dikukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.</p> <p>2. Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian dari proses pembelajaran sebagai bukti yang mengajarkan kinerjanya.</p> <p>3. Guru meamfaatkan bukti gamabaran kinerjanya untuk mengembangkan pelrencaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dan tindak lanjutnya.</p> <p>4. Guru melakukan penelitian, pengembangan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar konferensi ) dan aktif dalam kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).</p> <p>5. Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.</p>
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>78<sup>16</sup></b>

Sumber: <https://www.slideshare.net/ibnufajar59/14-kompetensi-dan-78-indikator-penilaian-kinerja-guru>.

## 5. HAKIKAT SEKOLAH DASAR NEGERI KELURAHAN CIRACAS JAKARTA TIMUR

Sekolah adalah lembaga pendidikan dimana peserta didik berusaha untuk memperbaiki kehidupan dimasa yang akan datang. Ada

<sup>16</sup> <https://www.slideshare.net/ibnufajar59/14-kompetensi-dan-78-indikator-penilaian-kinerja-guru>

beberapa jenjang pendidikan di Indonesia ini. Jenjang disini artinya adalah tahapan. Paling tidak ada empat jenjang yang wajib diikuti oleh warga negara Indonesia.

Pengertian dari sekolah ialah sebuah tempat atau wadah bagi anak untuk belajar yang dibimbing oleh para guru. jadi arti dari sekolah dasar adalah, sebuah tempat belajar bagi anak-anak yang tingkatannya paling awal. Yang dimana proses belajarnya dimulai dari anak-anak yang berumur 6-7 tahun untuk bisa mendaftar masuk sekolah dasar. Dan ada ada 6 kelas untuk SD ini yaitu, kelas 1,2,3,4,5 dan 6.

Saat ini anak SD sudah dituntut untuk bisa belajar layaknya anak SMP. Oleh karena itu, perlu adanya definisi yang memang menjelaskan tentang hal tersebut. Sekolah dasar adalah jenjang sekolah paling dasar di Indonesia. Jenjang ini harus dijalani siswa selama enam tahun. Usia siswa sekolah dasar berkisar antara 7-12 tahun. Siswa sekolah dasar memang sudah diajarkan untuk belajar layaknya siswa lanjut. Akan tetapi, untuk siswa usia 7 sampai 9 tahun atau kelas 1 sampai kelas 3, belum diperkenankan hal demikian. Pada saat kelas 1, siswa baru akan diajarkan tentang membaca dan juga berhitung. Akan tetapi, saat ini siswa SD sudah dijejali dengan hal-hal yang lebih dari kemampuan mereka.

Banyak sekali informasi yang bisa didapatkan dari informasi sekolah dasar ini. Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar dari pendidikan di Indonesia. Pada jenjang ini, siswa akan diajarkan tentang bagaimana itu belajar. Saat ini, sistem pendidikan anak SD sudah

berubah. Anak SD saat ini sudah dituntut segala macam hal. Artinya, banyak sekali tuntutan-tuntutan yang dibebankan terhadap anak SD. Hal ini akan sangat meberatkan bagi anak SD itu sendiri. Anak SD sebaiknya memang sudah belajar, akan tetapi bukan pelajaran yang berat. Hal ini diperkuat dengan teori psikologi pendidikan. Anak-anak memiliki tahapan dalam belajar. Oleh karena itu, informasi dan *pengertian sekolah dasar menurut para ahli* sangat penting untuk diketahui bagi para orang tua.<sup>17</sup>

#### **a. Kelurahan**

##### 1) Pengertian Kelurahan

**Kelurahan** adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah Kelurahan. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, Kelurahan merupakan wilayah kerja Lurah sebagai Perangkat Daerah Kabupaten atau kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat dengan desa. Berbeda dengan desa, kelurahan memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas. Dalam perkembangannya, sebuah desa dapat diubah statusnya menjadi kelurahan.

##### 2) Pembentukan, Penghapusan dan Penggabungan Kelurahan

---

<sup>17</sup> <http://pengayaan.com/pengertian-sekolah-dasar-menurut-para-ahli/>

Berdasarkan Permendagri 31/2006 tentang pembentukan, penghapusan, dan penggabungan kelurahan, dan Permendagri 28/2006 tentang perubahan status desa menjadi kelurahan, maka syarat-syarat pembentukan suatu kelurahan adalah:

1. Wilayah Jawa dan Bali paling sedikit 4.500 jiwa atau 900 KK, dengan luas paling sedikit 3 km<sup>2</sup>;
2. Wilayah Sumatera dan Sulawesi paling sedikit 2.000 jiwa atau 400 KK, dengan luas paling sedikit 5 km<sup>2</sup>; dan
3. Wilayah Kalimantan, NTB, NTT, Maluku, Papua paling sedikit 900 jiwa atau 180 KK, dengan luas paling sedikit 7 km<sup>2</sup>.

serta memiliki memiliki kantor pemerintahan, memiliki jaringan perhubungan yang lancar, sarana komunikasi yang memadai, dan fasilitas umum yang memadai. Kelurahan yang tidak lagi memenuhi kondisi di atas dapat dihapuskan atau digabungkan dengan kelurahan yang lain, berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota.

Sedangkan pemekaran kelurahan dapat dilakukan setelah mencapai paling sedikit lima tahun penyelenggaraan pemerintahan di kelurahan tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Kelurahan>

## **B. KERANGKA BERFIKIR**

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengedepankan aktivitas fisik atau jasmani, di samping aktualisasi sebagai bidang pengajaran, guru pendidikan jasmani memenuhi kriteria kompetensi atau sebagai guru pendidikan jasmani yang kompeten dengan bidang studi yang diajarkan . sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya, dan mencapai hasil yang maksimal baik bagi siswa, guru maupun instansi sekolah yang bersangkutan.

Guru pendidikan jasmani haruslah seorang yang benar benar kreatif, inoatif, serta mempunyai dedikasi tinggi untuk mengembangkan pendidikan jasmani, persiapan sebeum kegiatan mengajar harus menjadi prioritas guru pendidikan jasmani disamping fiisik dan penampilan yang baik.

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem syaraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Seperti misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, pencium yang memakai media molekul bau (aroma) dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif tapi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan,

harapan, dan perhatian. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem syaraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi diluar kesadaran.

Persepsi hubungan adalah usaha ketika individu – individu mengamati perilaku untuk menentukan apakah hal ini disebabkan secara internal atau eksternal.

Kompetensi dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para kepala sekolah sering tidak memperhatikan kecuali sudah sangat buruk atau segala sesuat jadi serba salah. Terlalu sering kepala sekolah tidak mengetahui betapa buruknya kompetensi telah merosot sehingga sekolah atau instansi pendidikan menghadapi krisis yang serius. Kesan - kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adanya kompetensi yang merosot.

Komptensi merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu instansi atau sekolah serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.